

## Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Sejak Dini dengan Memotivasi dan Melatih Keterampilan untuk Siswa MTs Negeri 1 Yogyakarta

Anas Hidayat<sup>1\*</sup>, Asmai Ishak<sup>2</sup>, Albari<sup>3</sup>, Febriani Wahyusari Nurcahyanti<sup>4</sup>, Budi Setiono<sup>5</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia

<sup>4,5</sup>Universitas Nahdlatul Ulama, Yogyakarta, Indonesia

\*Corresponding author: [anas.hidayat@uui.ac.id](mailto:anas.hidayat@uui.ac.id)

### Abstrak

Pengabdian untuk masyarakat saat ini ditujukan kepada siswa-siswi MTs Negeri 1 Yogyakarta, yang bertujuan untuk menanamkan wawasan kewirausahaan, serta menumbuhkan dan meningkatkan jiwa kewirausahaan. Memiliki jiwa kewirausahaan merupakan poin penting untuk bekal siswa-siswi di masa mendatang. Selain itu dari kegiatan ini diharapkan siswa-siswi dapat membantu perekonomian keluarga dan dapat pula memanfaatkan waktu senggangnya untuk melakukan kegiatan yang positif dengan cara berwirausaha serta meminimalisir kenakalan remaja. Kegiatan pengabdian ini diselenggarakan pada tanggal 28 Januari 2023 bertempat di aula MTs Negeri 1 Yogyakarta, dengan judul: "Pendidikan Kewirausahaan dan Pelatihan Membuat Sabun Cair Pencuci Piring untuk siswa-siswi MTs Negeri 1 Yogyakarta". Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu seminar sekaligus pelatihan secara langsung sebagai upaya menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan melatih ketrampilan siswa-siswi MTs Negeri 1 Yogyakarta dalam membuat sabun cuci piring. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa peserta memiliki antusiasme tinggi mengikuti acara pengabdian ini sekaligus mampu menggerakkan jiwa kewirausahaan peserta sehingga memiliki daya tarik untuk mencoba agar menjadi seorang pengusaha dikemudian hari.

**Keywords:** Kewirausahaan, motivasi, pelatihan, MTs

### Abstract

*Community service is currently aimed at students at MTs Negeri 1 Yogyakarta, which aims to instill entrepreneurial insights, as well as foster and enhance an entrepreneurial spirit. Having an entrepreneurial spirit is an important point for the provision of students in the future. Apart from that, from this activity it is hoped that students can help the family economy and can also take advantage of their free time to carry out positive activities by way of entrepreneurship and minimize juvenile delinquency. This service activity was held on January 28, 2023 at the hall of MTs Negeri 1 Yogyakarta, with the title: "Entrepreneurship Education and Training to Make Dishwashing Liquid Soap for MTs Negeri 1 Yogyakarta students". The method used in this service activity is seminars as well as direct training as an effort to foster an entrepreneurial spirit and train the skills of MTs Negeri 1 Yogyakarta students in making dish soap. The results of the service activities showed that the participants had high enthusiasm for participating in this service event as well as being able to move the entrepreneurial spirit of the participants so that they had the attraction to try to become entrepreneurs in the future.*

**Keywords:** Entrepreneurship, motivation, training, MTs

Hidayat, A., Ishak, A., Albari., Nurcahyanti, F. W., Setiono, B. (2023). Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Sejak Dini dengan Memotivasi dan Melatih Keterampilan untuk Siswa MTs Negeri 1 Yogyakarta. *Rahmatan Lil'alamin Journal of Community Services*, 3 (1).

## Pendahuluan

---

Kesuksesan merupakan dambaan dan harapan bagi setiap manusia, namun dalam meraih kesuksesan diperlukan upaya yang sungguh-sungguh dalam menggapai dan mengorbankan segenap waktu untuk terus meningkatkan kualitas diri maupun usaha yang tidak kenal putus asa (Nurchayanti, 2022). Apabila melihat laporan Kementerian Koperasi dan UKM RI tahun 2018 bahwa pertumbuhan UKM Indonesia meningkat menjadi 63.933.617 unit dengan penyerapan tenaga kerja sebanyak 116.673.416 dan memiliki pendapatan ekspor sebesar Rp. 298.208.7 miliar. Jumlah pendapatan tersebut belum termasuk pendapatan sektor industri migas. Walaupun tren yang berkontribusi terhadap perekonomian negara ini meningkat, namun dalam faktanya menyebutkan bahwa sebagian besar kendala UKM masih terkait dengan akses keuangan, pengetahuan berwirausaha dan pemasaran serta faktor motivasi. Maka dapat dipahami bahwa berwirausaha memiliki peluang besar dalam meraih kesuksesan di masa depan khususnya bagi anak-anak yang saat ini masih duduk dibangku sekolah apabila sejak dini diberikan pengetahuan dan dilatih berwirausaha. Dengan kendala dan peluang tersebut, hal ini yang memicu timbulnya gagasan pengabdian masyarakat yang disampaikan melalui seminar untuk memberikan motivasi kewirausahaan dan pelatihan secara langsung sebagai upaya menumbuhkan dan meningkatkan jiwa kewirausahaan kepada para siswa-siswi sekolah menengah pertama. Hal ini penting dilakukan agar anak-anak yang sedang tumbuh dan berkembang mencari identitas diri, dapat tumbuh dalam lingkungan yang sehat dan menghabiskan waktu senggang dengan berwirausaha serta dapat meraih kesuksesan di masa muda.

Selain itu pada era saat ini yang biasanya Jogja dikenal dengan sebutan kota pelajar karena tidak sedikit para siswa dan mahasiswa luar daerah memilih untuk merantau ke Yogyakarta sebagai tempat mengemban ilmu. Namun sejak beberapa tahun terakhir, sebutan kota pelajar menjadi isu hangat di media sosial karena dampak dari tindak kekerasan di jalanan kota Jogja. Saat ini Jogja dikenal sebagai tempat rawan klitih yang mana para pelaku klitih kebanyakan berasal dari para siswa usia 14-18 tahun dengan rata-rata masih duduk dibangku SMP maupun SMA. Hal ini berdampak pada perkembangan para wirausahawan di Yogyakarta.

Dengan demikian, para guru dan dosen sebagai pengajar di lingkungan pendidikan sebagai ujung tombak untuk memberikan ilmu dan manfaat dalam mengisi waktu luang para siswa dan mahasiswa terkhusus anak-anak remaja yang masih duduk dibangku SMP dan SMA. Salah satu tempat pendidikan di Yogyakarta yang lokasinya sangat strategis untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan bagi siswa yaitu MTs Negeri 1 Yogyakarta yang berada tepat di samping Pasar Giwangan.

Maka dari itu, pengabdian ini bekerja sama dengan Lembaga Kemaslahatan Keluarga Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kota Yogyakarta yang bertujuan untuk menanamkan wawasan kewirausahaan, serta menumbuhkan dan meningkatkan jiwa kewirausahaan bagi para siswa dan siswi MTs Negeri 1 Yogyakarta untuk dapat berkarya dengan memberikan pelatihan membuat sabun cair pencuci piring yang nantinya akan bisa digunakan untuk membantu perekonomian keluarganya dan dapat pula memanfaatkan waktu senggangnya untuk melakukan kegiatan yang positif

sehingga dapat meminimalkan kenakalan remaja yang marak saat ini serta nantinya juga dapat membuka lapangan kerja bagi masyarakat sehingga akhirnya akan membantu pemerintah mengurangi tingginya pengangguran.

Penanaman jiwa kewirausahaan sebaiknya memang diberikan sejak dini, sejak anak-anak mengerti akan kebutuhan hidup dan sadar akan keinginan mandiri dalam menjalani kehidupannya. Kewirausahaan merupakan proses dinamis yang bertujuan untuk menciptakan nilai tambah bagi barang dan jasa serta kemakmuran. Suryana (2006) mendefinisikan kewirausahaan sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Zimmerer dkk (2008) berpendapat bahwa kewirausahaan adalah suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan merupakan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui pemikiran dan tindakan kreatif, selain itu inovasi untuk menciptakan peluang. Perilaku kewirausahaan merepresentasikan kemampuan wirausaha dalam mengantisipasi, berpikir kritis, dan mencari alternatif di antara berbagai masalah dan alternatif solusi (Suseno, 2008).

Pelatihan adalah proses pembelajaran penguatan praktek dibandingkan teoritis yang dilakukan oleh pelatih atau instruktur secara mandiri atau kelompok untuk meningkatkan kemampuan individu atau kelompok. Tujuan pelatihan yakni agar individu dan kelompok yang terlatih menguasai keterampilan yang dapat dikuasai. Ada tiga jenis pelatihan yaitu pelatihan wacana, keterampilan dan soft skill. Sedangkan ciri-ciri pelatihan antara lain adanya proses peningkatan keterampilan yang dimiliki, materi yang disampaikan merupakan keterampilan tertentu yang diperlukan, pelatihan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu dan proses pelatihan dilakukan dengan cara belajar serta berlatih sehingga menjadi kebiasaan (Santoso, 2013).

Sabun cair pencuci piring adalah salah satu bahan pembersih yang dibutuhkan oleh setiap orang. Dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, semua orang memerlukan sabun cair pencuci piring yang digunakan untuk membersihkan peralatan rumah tangga dalam kesehariannya. Pembuatan yang mudah dan tidak memerlukan modal yang banyak maka sabun cair pencuci piring inilah yang dipilih untuk disampaikan kepada siswa siswi MTs Negeri 1 Yogyakarta mengingat anak-anak masih dalam ketergantungan kebutuhan hidupnya kepada orang tua. Sehingga diharapkan orang tua mampu memberikan modal awal kepada anaknya untuk dapat mencoba berwirusaha yang kelak dikemudian hari hasil yang akan diperolehnya nanti akan kembali kepada keluarganya untuk menambah pendapatan keluarga sehingga anak tersebut dapat ikut meringankan beban orang tuanya dari penghasilan membuat sabun cair pencuci piring ini. Selain itu agar anak bisa memanfaatkan waktu luangnya tidak hanya digunakan untuk bermain game atau aktifitas yang tidak berguna lainnya akan tetapi dapat berbuat sesuatu yang lebih bermanfaat bagi kehidupannya. Hal inilah yang diharapkan dalam melakukan pengabdian kali ini.

---

## **Metode Pelaksanaan**

Adapun langkah dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan melalui beberapa tahap:

## A. Tahap Perencanaan

### 1. Pengamatan

Melihat situasi saat ini dimana kenakalan remaja sedang marak terjadi, dengan adanya klithih, gang-gang motor, perkelahian antar sekolah dsb. Maka kami pengabdian merasa prihatin dan tergerak ingin melakukan sesuatu untuk anak-anak kita yang menginjak dewasa pada usianya, agar bisa melakukan sesuatu yang bermanfaat sehingga tidak menyia-nyiakan waktunya untuk hal-hal yang tidak berguna.

### 2. FGD

Dari hasil pengamatan para pengabdian kemudian kami lakukan diskusi untuk membahas tentang situasi dan kondisi anak-anak usia remaja saat ini yang sering melakukan hal-hal yang tidak berguna dalam hidupnya. Kemudian mendalami masalah serta mengetahui apa keresahan, keluh kesah dan mencari solusinya bersama-sama menyelesaikan permasalahan yang ada.

### 3. Kesimpulan

Kami para pengabdian berkesimpulan, bahwa anak-anak di usia remaja seharusnya diberikan kegiatan yang positif sehingga mempunyai kesibukan dan akhirnya tidak berpikir melakukan kegiatan yang tidak berguna/negatif. Untuk membidik anak-anak usia remaja kemudian kami berkesimpulan untuk bekerjasama dengan salah satu sekolah di Yogyakarta.

## B. Tahap Pelaksanaan

### 1. Pemberian pengetahuan tentang kewirausahaan,

Dengan pengetahuan kewirausahaan ini maka diharapkan akan mengubah pola pikir para remaja dalam melakukan sesuatu yang bermanfaat dalam kehidupannya. Penanaman jiwa kewirausahaan sebaiknya memang diberikan sejak dini, sejak anak-anak mengerti akan kebutuhan hidup dan sadar akan keinginan mandiri dalam menjalani kehidupannya. Kewirausahaan adalah sebuah proses yang terus berputar yang memiliki tujuan menciptakan nilai tambah untuk barang maupun jasa dan juga kemakuran. Menurut Suryana (2006), kewirausahaan merupakan suatu kemampuan sebagai upaya menciptakan hal baru yang berbeda. Sedangkan Zimmerer dkk (2008) berpendapat bahwa kewirausahaan merupakan suatu cara untuk menerapkan kreativitas serta inovasi sebagai upaya pemecahan masalah dan sebagai kemampuan untuk menghasilkan suatu hal yang baru dan berbeda melalui pemikiran serta kreatifitas yang berjalan. Selain itu, inovasi juga sebagai upaya untuk menciptakan peluang usaha. Perilaku kewirausahaan merepresentasikan kemampuan wirausaha dalam mengantisipasi, berpikir kritis, dan mencari alternatif di antara berbagai masalah dan alternatif solusi (Suseno, 2008).

### 2. Pemberian pelatihan.

Pelatihan merupakan salah satu cara pembelajaran yang lebih banyak melakukan kegiatan daripada pembelajaran teoritis yang diampu oleh seorang guru maupun beberapa pelatih baik pembelajaran teoritis secara mandiri maupun secara kelompok yang

digunakan sebagai peningkatan kemampuan individu maupun kelompok. Dengan adanya pelatihan, maka individu maupun kelompok yang di latih dapat menguasai ketrampilan. Pelatihan pun juga memiliki beberapa jenis yakni pelatihan wacana, pelatihan ketrampilan dan pelatihan ketrampilan soft skill. Selain itu pelatihan juga memiliki ciri-ciri antara lain terdapat suatu cara untuk meningkatkan ketrampilan yang dimiliki oleh murid atau calon wirausahawan serta materi yang telah disampaikan sebagai penambahan informasi ketrampilan tertentu yang diperlukan. Pelatihan juga memiliki jangka waktu pelaksanaan dan prosedur pelatihan dilakukan dengan cara belajar serta berlatih sehingga menjadi kebiasaan. (Santoso, 2013).

### **C. Tahap Evaluasi**

Setelah tahap akhir dilaksanakan, maka dapat dilakukan evaluasi dengan apa yang telah dilakukan sebelumnya, peserta pelatihan dan pelatih melakukan evaluasi kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pada setiap fase dimulai dari perencanaan dan pelaksanaan. Evaluasi program dilakukan dengan cara membandingkan efektivitas dan efisiensi kegiatan yang telah dilakukan pada setiap kegiatan perencanaan dan pada setiap kegiatan pelaksanaan. Di akhir kegiatan, akan dilakukan evaluasi secara komprehensif terhadap apa yang ditargetkan dengan apa yang sudah terealisasi.

## **Pembahasan**

---

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan pada tanggal 28 Januari 2023 bertempat di aula MTs Negeri 1 Yogyakarta. Dibuka oleh pengabdian dan sambutan dilakukan oleh Bapak Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Yogyakarta. Selanjutnya adalah pemberian materi pengetahuan tentang kewirausahaan. Pemberian materi tentang kewirausahaan bertujuan untuk menanamkan dan membina wawasan kewirausahaan, serta menumbuhkan dan meningkatkan jiwa kewirausahaan siswa siswi. Kegiatan pengabdian ini memiliki harapan dan tujuan agar dapat memberdayakan masyarakat khususnya dalam bidang menanamkan jiwa kewirausahaan dan nilai-nilai kewirausahaan sejak dini. Penanaman nilai kewirausahaan kepada para siswa-siswi dapat membangun dan membentuk karakter-karakter yang baik untuk kehidupannya di masa mendatang. Kewirausahaan tidak akan pernah lepas dengan masyarakat umum karena kewirausahaan juga berbicara terkait apa yang dapat dilakukan bagi wirausaha agar dapat memberikan manfaat bagi orang lain. Sehingga dalam kegiatan membangun jiwa berwirausaha diharapkan para siswa-siswi di masa mendatang dapat hidup dengan mandiri dan mampu memberikan peluang kerja bagi orang lain, membuka lapangan kerja yang akhirnya akan ikut mengurangi jumlah pengangguran di negara kita. Dan tidak kalah pentingnya lagi bahwa dengan memiliki jiwa kewirausahaan ini maka akan membentuk siswa siswi yang dapat menghargai waktu dan merasakan begitu artinya waktu dalam hidup ini sehingga tidak hanya berfikir hedonisme saja akan tetapi ada pengetahuan bahwa apabila ingin meraih atau memiliki sesuatu diperlukan usaha dan perjuangan.

Dengan memiliki jiwa berwirausaha ini maka dapat melatih siswa siswi untuk mampu bertindak dan bersikap cerdas dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Untuk itu ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi minat anak untuk berwirausaha, yaitu:

1. Kemauan

Kemauan merupakan kunci utama bagi setiap orang yang akan melakukan sesuatu agar dapat mencapai tujuan tertentu. Dengan adanya kemauan, maka seseorang yang akan berwirausaha telah memiliki kunci utama untuk terus melakukan hal-hal baik dalam menjalankan usahanya.

2. Ketertarikan

Ketertarikan merupakan rasa ingin mencapai sesuatu yang ia senangi, sesuatu yang membuat tertarik untuk berjuang, sesuatu yang membuat terpicat untuk mencapai sesuatu. Jika memiliki rasa tertarik, maka akan timbul daya juang dari diri seseorang untuk mencapai sesuatu yang ingin dicapai. Dalam hal ini, apabila seorang anak memiliki daya Tarik untuk berwirausaha, maka anak tersebut memiliki minat untuk membangun usaha. Ketertarikan dapat muncul karena banyak factor, seperti factor lingkungan maupun karena hobbi yang dapat menjadi modal berwirausaha.

3. Lingkungan Keluarga

Keluarga memiliki peran utama dalam membangun dan menumbuhkan minat anak. Selain itu, orang tua sebagai *madrasatul ula* yakni guru utama dan guru pertama bagi anak-anak sejak dalam kandungan hingga tumbuh menjadi dewasa, sehingga orang tua memiliki peran yang banyak dalam membangun karakter, pengaruh maupun pola berpikir anak. Orang tua juga sangat diperlukan dalam mendorong anak untuk menemukan bakat dan minat yang dimiliki. Maka dari itu, orang tua juga perlu untuk ikut serta dalam mengevaluasi serta mengapresiasi setiap kerja keras anak supaya anak-anak merasa diperhatikan dan disayangi oleh orang tua secara penuh.

4. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan hal yang sangat penting dalam membangun pola bermasyarakat, pola berperilaku, dan pola berpikir anak-anak kepada lingkungan sekitarnya. Maka dari itu, lingkungan sekolah termasuk dalam tanggungjawab guru dimana sekolah merupakan tempat para siswa-siswi menimba ilmu dan ketrampilan agar dapat diterapkan dalam kehidupan masyarakat yang lebih nyata Ketika siswa-siswi telah lulus dan tumbuh menjadi dewasa. Dalam proses mendidik dan juga membimbing para siswa, guru juga dapat mendorong serta memberikan motivasi pada para siswa-siswi agar menemukan serta memiliki bakat dan minatnya. Dalam hal ini, tentu sekolah memiliki peluang untuk memberikan pendidikan jiwa berwirausaha dengan cara menanamkan nilai-nilai kewirausahaan karena mendidikan anak untuk memiliki jiwa kewirausahaan tidak dapat dalam waktu yang singkat, namun memiliki suatu jalan yang panjang serta sistematis.

Berdasarkan faktor-faktor tersebut diatas, maka faktor utama yang perlu dan utama dalam mendidik, membimbing, mengarahkan serta

menanamkan pendidikan kewirausahaan sejak dini adalah lingkungan sekolah. Melalui kegiatan belajar di sekolah sehari-hari, guru dapat memahami karakter, minat dan potensi para siswa-siswinya, maka sebagai guru sangat diperlukan untuk terus memotivasi dan menginspirasi siswa supaya berkembang lebih maju. Tidak dapat dipungkiri bahwa tidak semua siswa memiliki daya tertarik untuk berwirausaha, akan tetapi setidaknya pihak sekolah dapat memberikan fasilitas serta bimbingan untuk menanamkan nilai-nilai yang benar dalam berjiwa wirausaha. Seperti yang telah dibahas sebelumnya, kualitas kewirausahaan yang dapat ditanamkan kepada siswa sekolah dasar yakni dapat dimulai dengan menanamkan karakter-karakter baik seperti kreativitas, kemandirian, kepemimpinan, dan pemecahan masalah, tidak mudah menyerah, dapat mengelola uang serta mampu bergaul dengan orang lain maupun masyarakat umum. Memiliki pola pikir dan memiliki tindakan-tindakan yang kreatif merupakan penggerakan otak kanan secara aktif. Pada umumnya, orang-orang sering menggunakan otak kiri yakni melibatkan bahasa, logika dan simbol-simbol tertentu. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa setiap orang harus menggunakan otak kanan dan kirinya secara seimbang. Otak kanan merupakan otak yang sangat berperan penting dalam menciptakan kreativitas, hal ini berkaitan juga dengan fungsi otak kanan yaitu emosional, intuitif dan spasial. Memiliki jiwa kreativitas dalam pendidikan kewirausahaan melibatkan kreativitas dalam menemukan dan menerapkan ide-ide untuk menambah nilai barang dan jasa.

Penanaman serta membina nilai kewirausahaan tidak hanya dilakukan melalui lingkungan sekolah, akan tetapi dari unit terkecil dalam masyarakat yakni keluarga memiliki peran yang sama pentingnya karena setiap orang ataupun setiap anak memiliki keunikan meskipun berasal dari rahim ibu yang sama. Maka dari itu, peran orang tua sangat diperlukan untuk memahami setiap kepribadian anaknya masing-masing supaya dapat melakukan tindakan dan didikan yang tepat. Ada hal-hal yang perlu diperhatikan orang tua dalam mendorong, membangun, mendidik anak-anaknya untuk memahami nilai-nilai kewirausahaan, yakni:

1. Orang tua mampu menghargai setiap prestasi yang telah dicapai anak supaya anak merasa diperhatikan di dukung oleh orang tuanya dan diharapkan pula orang tua tidak memberi komentar buruk atau yang menyakitkan sehingga mengecilkan rasa kepercayaan diri anak.
2. Orang tua mampu mendorong dan mendukung setiap kesempatan untuk anak dapat meraih prestasi terbaik
3. Orang tua memberikan akses dan kesempatan supaya anak dapat bergaul dengan orang lain maupun masyarakat umum.
4. Orang tua mampu memberikan motivasi pada anak agar dapat selalu rajin dan tetap tekun dalam menimba ilmu serta mengerjakan setiap tugas-tugas yang diberikan baik dalam tugas sekolah maupun tugas dalam rumah.

Setelah penyampaian materi diatas, kemudian siswa-siswi diberi pelatihan mengenai pembuatan sabun cair pencuci piring, yang disampaikan oleh trainer Bapak Farid, beliau adalah seorang wirusaha berbagai jenis produk yang antara lain: sabun pencuci piring, sabun mandi, sabun cuci muka,

susu kambing dll. Disamping melatih bagaimana cara pembuatan sabun cair pencuci piring, beliau juga memberikan tips-tips bagaimana cara menghitung dan mengelola pembuatan sabun tsb. Adapun bahan yang digunakan dalam pembuatan sabun cair pencuci piring tersebut adalah: Sodium chloride, citrine, BPH, LAS, LABS, Enol, Parum, Pewarna, Betain dll yang semua ada ukurannya sesuai dengan jumlah yang akan dibuat.

Dalam kegiatan ini sangat terlihat dengan jelas bahwa para siswa-siswa sebagai peserta pelatihan sangat antusias mengikuti pendidikan kewirausahaan dengan dibuktikan banyaknya peserta yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang diberikan kepada pemateri dan juga pelatih. Bahkan kami para pengabdian heran bahwa begitu cepatnya peserta bisa menangkap apa yang telah disampaikan oleh pemateri dan pelatih sehingga mereka bisa menyebutkan bahan-bahan apa saja yang digunakan untuk pembuatan sabun cair pencuci piring. Dan banyak dari peserta ingin terus melakukan mencoba di rumah berlatih membuat sabun cair pencuci piring yang kemudian rencananya akan diperjual belikan kepada tetangga, teman ataupun saudara.



**Gambar 1.** Para peserta yang mengikuti pelatihan



**Gambar 2.** Para siswa mendengar motivasi berwirausaha



**Gambar 3.** Siswa sangat antusias dalam praktik dan membacakan susunan bahan pencuci piring



**Gambar 4.** Siswa sangat antusias dalam melihat dan membantu pembuatan sabun

## **Kesimpulan**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini fokus dalam memotivasi dan melatih para siswa siswi MTs Negeri 1 Yogyakarta, dengan memberikan motivasi serta pandangan ke depan kepada anak-anak khususnya pada usia remaja tentang apa dan bagaimana itu mencapai sukses. Adanya kegiatan ini, anak-anak menjadi lebih tahu dan terarah bagaimana bisa menata masa depan

dan mengelola hidupnya untuk mencapai sukses dunia seperti yang didambakan para siswa-siswi dan sukses akherat. Dengan memanfaatkan waktu luang setelah sekolah para remaja dapat melakukan kegiatan positif yaitu dengan belajar berwirausaha. Dari hasil berwirausaha tersebut diharapkan dapat membantu menambah pendapatan keluarga dan dapat menjadi pegangan hidup dirinya sendiri dimasa depan sekaligus dapat mengurangi kegiatan yang negatif yang sedang marak saat ini.

Setiap orang memiliki rasa keinginan dan harapan untuk mencapai kesuksesan, semua orang tidak ingin hidup susah karena apabila manusia sukses maka dapat hidup bahagia dengan terpenuhinya setiap kebutuhan hidup dengan baik dan berkualitas. Selain itu, setiap orang juga memiliki rasa ingin mencapai keberhasilan dalam hidupnya, hal ini dikarenakan setiap manusia ingin mencapai kehidupan yang sukses baik di dunia maupun di akhirat. Semoga apa yang menjadi ikhtiar para orang tua, guru, serta akademika bersama akan membuahkan hasil. Aamiin.

## Referensi

---

- Nurchayanti, F. W. (2022). Manajemen Sukses Dalam Hidup. *Jurnal Budimas*, 4 (2), 457-462.
- Santoso, Budi. (2013). *Skema dan Mekanisme Pelatihan: Panduan Penyelenggaraan Pelatihan*. Jakarta: Yayasan Terumbu Karang Indonesia (TERANGI).
- Suryana. (2006) *Kewirausahaan Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Suseno, D. (2008). Pengaruh Karakteristik Wirausaha dan Potensi Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha dengan Kebijakan Pengembangan UKM sebagai Moderating. *Jurnal Ekonomi Bisnis* 2 (4), 23-25.
- Zimmerer, T. W., Scarborough, N. M., & Wilson, D. (2008). *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta: Salemba empat, 85.